

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KUMPULAN TEKS BERITA DARING RADAR TEGAL

Tri Andra Yani¹, Moh. Shofiuddin Shofi², Adelia³
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban^{1 2}
MTS Ma'arif NU Bumiayu
Surel: triandrayani0803@gmail.com¹, moh.shofiuddin@yahoo.co.id²,
Adeliadel@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk kesalahan berbahasa dalam kumpulan teks berita daring radar tegal. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata kalimat yang berisi kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan bahasa Indonesia dalam teks berita daring radar tegal. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik baca yaitu dengan membaca secara berulang-ulang terhadap isi yang terdapat dalam kolom berita daring. Selanjutnya, teknik catat yang digunakan untuk menuliskan permasalahan dalam bacaan. Teknik catat yang digunakan yaitu mencatat kata atau kalimat yang merupakan bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan kemudian disimpulkan dari perbaikan kalimat tersebut terdapat kesalahan berbahasa dalam penggunaan huruf, penggunaan kata, dan tanda baca.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, teks berita daring, dan radar tegal.

ABSTRACT

This study aims to explain the from og language errors in terms of the use in the online news text radar tegal. This research uses descriptive research with a qualitative approach. The data in this research are sentences containing language errors in online news text radar tegal. Data collection techniques used are reading and note-taking technique. Reading techniques namely by reading repeatedly the contents contained in the online news coloum. Next, note-taking technique are used to write down problems in reading. The note taking technique used is to write down words or sentences which are froms of spelling misteks in the language. After being analized and described based on the from of errors in the aspelling fields, then it is concluded from the improvement of the sentence. The result showed that the analysis of spelling errors in the use of letters, words usage, and punctuation.

Keyword: errors language, online news text, and radar tegal.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu dari segala aspek lainnya yang memegang peranan penting dalam kehidupan sosial karena bahasa dijadikan sebagai sarana yang menunjang keberhasilan dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari (Avini Martini, 2019). Bahasa dijadikan sebagai instrumen penting dalam berkomunikasi karena tanpa bahasa manusia akan kesulitan dalam menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide yang mereka pikirkan. Dalam kehidupan, kita menggunakan bahasa untuk berpikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001). Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan secara verbal yang secara langsung dapat disampaikan maupun nonverbal yang dapat disampaikan secara tertulis.

Dalam penyampaian ide, gagasan, maupun informasi bahasa bahasa menjadi hal yang penting dalam menulis surat kabar, terutama menulis berita dalam surat kabar harian. Proses pembuatan teks berita di dalam surat kabar menjadi tidak efektif jika masalah penggunaan bahasa tidak diperhatikan karena penggunaan bahasa yang cermat dan efektif dapat menyampaikan pikiran, pendapat, dan gagasan atau informasi yang tepat, sehingga tujuan menulis berita di dalam surat kabar dapat tersampaikan. Pada hakikatnya berita di dalam surat kabar sebagai media komunikasi dalam bentuk media massa memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan bahasa yang lugas dan sistematis kepenulisannya berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia. Akan tetapi masih banyak banyak berita, terutama surat kabar yang diterbitkan secara daring masih melakukan kesalahan dari segi kepenulisannya.

Berita sebagai laporan tertulis yang diterbitkan di dalam media surat kabar dijadikan sebagai laporan yang penting untuk diketahui oleh berbagai kalangan masyarakat karena berita berisi peristiwa yang menarik karena berhubungan dengan peristiwa terkini yang sedang terjadi (Barus, 2017). Berita yang diterbitkan secara daring terbagi menjadi beberapa, salah satunya artikel yang dimuat untuk menyampaikan informasi seperti kejahatan, korupsi, bencana alam, pembunuhan, dan lain-lain (Sutrisna, 2017). Dalam hal ini, kepenulisan teks berita di dalam media surat kabar harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Teks berita dalam surat kabar dapat membantu dalam mempelajari bahasa Indonesia kepada masyarakat melalui berbagai informasi yang disampaikan melalui media massa sehingga tata kepenulisan dengan bahasa Indonesia harus dilakukan dengan baik seperti pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan kata, penulisan unsur serapan, dan lain sebagainya. Surat kabar yang diterbitkan di media masa tentu harus menggunakan bahasa yang baik dan benar karena secara tidak langsung sebagai pembina bahasa bagi pembacanya. Akan tetapi, hal di atas masih banyak surat kabar yang melakukan kesalahan dalam kepenulisannya, terutama dari segi ejaan. Kesalahan ejaan sering dijumpai hingga saat ini, seperti misalnya kesalahan pemakaian tanda baca, penulisan kata serapan, penulisan kata gabung, penulisan kata depan, dan lain sebagainya. Seperti beberapa berita yang tertera dalam berita daring yaitu dalam surat kabar Radar Tegal ditemukan bahwa adanya kesalahan ejaan.

Beberapa dari berita yang diunggah ke dalam media surat kabar secara daring masih terdapat banyak kata dan kesalahan ejaan. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru” terdapat bahwa surat kabar yang terdiri dari beberapa berita kerap terjadi kesalahan berbahasa, terutama kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia. Selain itu banyak kesalahan dalam bidang lainnya, seperti bidang morfologi, sintaksis, maupun semantik. Penelitian relevan juga dilakukan dalam media surat kabar Radar Tegal yang dilakukan oleh Hikmah dan Irma (2021) dengan judul “Analisis Implikatur Konvensional *Meme* dalam Surat Kabar Radar Tegal,” Terdapat bahwa adanya penjelasan mengenai implikatur konvensional dalam meme di surat kabar Radar Tegal bertujuan untuk menyiarkan informasi, mendidik, dan memengaruhi peristiwa demo, perdagangan manusia, dan teroris.

Meme dalam surat kabar sebagai bentuk visual wujud ekspresi respons dari suatu peristiwa. Selanjutnya penelitian lainnya juga dilakukan oleh Mulyawati (2018) dengan judul “Koherensi dan Kohesi dalam Wacana “Ponggol Setan” di Harian Radar Tegal dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar” terdapat bahwa surat kabar sebagai wujud wacana tertulis yang dapat dikaji. Salah satu bentuk wacana yang berasal dari surat kabar adalah berita. Berita merupakan laporan tentang suatu kejadian yang terkini, akurat, dan terpercaya. Salah satu

sumber berita sebagai wacana tertulis terdapat pada media massa harian Radar Tegal. Harian Radar Tegal adalah surat kabar harian pagi yang terbit di Tegal, Jawa Tengah. Pada ketiga penelitian yang sudah ditemukan perlu adanya sebuah kebaruan, untuk itu peneliti lebih fokus mengkaji kesalahan dalam tataran PUEBI (Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia).

Kesalahan berbahasa dapat dilihat melalui analisis kesalahan berbahasa sebagai prosedur kerja yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa dengan memperhatikan analisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna (Maulidiah, dkk., 2017). Kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada media surat kabar. Sedangkan untuk ejaan dapat didefinisikan sebagai cara penggunaan bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan yang sesuai dengan norma kaidah bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh pemerintah saat ini.

Dalam analisis kesalahan berbahasa juga dapat dijadikan umpan balik dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan pengajaran bahasa (Ariningsih, Sumarwati & Sadhonno, 2012). Maka dalam hal ini, dengan menganalisis kesalahan berbahasa kita akan mengetahui penyebab kesalahan itu, maka untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan, dan untuk mencegah atau menghindari terjadinya kesalahan sejenis di waktu yang akan datang (Tarigan, 2000). Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan menganalisis pada bidang linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan dan wacana. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti lebih fokus menganalisis karangan pada tataran PUEBI sebagai pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kumpulan teks berita daring di dalam surat kabar harian Radar Tegal dengan rumusan masalah bagaimana analisis kesalahan berbahasa dalam kumpulan teks berita daring di dalam surat kabar harian Radar Tegal dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam kumpulan teks berita daring di dalam surat kabar harian Radar Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif berupa kata-kata ataupun kalimat sebagai kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan pada surat kabar teks berita daring Radar Tegal edisi Juni tahun 2021. Metode kualitatif ini sebagai prosedur untuk menyajikan data-data tertulis atau lisan dan orang-orang yang dapat diamati (Moleong, 2014: 6). Dengan begitu, peneliti akan lebih mudah memahami dan menemukan setiap permasalahan yang sampai sekarang belum banyak diketahui. Analisis kualitatif terfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada kontakesnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam teks berita daring Radar Tegal. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Hal tersebut karena objek dalam penelitian ini merupakan teks berita yang terdapat dalam surat kabar yang diterbitkan secara daring melalui Radar Tegal edisi Juni tahun 2021 dengan 3 tajuk berita, yaitu “Sempat Tuai Polemik, Alokasi Insentif Nakes Brebes Ditambah Rp10 Miliar,” “Tahun Ini, 10 Proyek Strategis di Brebes Senilai Rp200 Miliar Dibangun,” dan “Takut Terkena Covid-19, Warga Jatinegara Antusias Disuntik Vaksin.”

Rahmawati (2020) mengungkapkan bahwa teknik baca dapat dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang pada isi yang terdapat dalam teks berita radar tegal untuk mengetahui teks yang mengandung kesalahan berbahasa bidang ejaan pada teks berita dalam surat kabar harian Radar Tegal secara daring edisi Juni tahun 2021 sedangkan teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan yaitu untuk mencatat kata atau kalimat sebagai kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia dalam teks berita daring Radar Tegal. Selanjutnya, dalam menganalisis kesalahan ejaan dalam penulisan berita pada surat kabar yaitu dengan menganalisis penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada sebuah wacana teks media surat kabar terutama dalam teks berita yang pada hakikatnya memiliki banyak aspek untuk diteliti, seperti aspek kesalahan

berbahasa dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, ejaan, dan sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini hanya mengkaji tentang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada aspek ejaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat bentuk kesalahan berbahasa dalam tataran PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dalam kumpulan teks berita daring Radar Tegal. Analisis kesalahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1 Identifikasi Kesalahan Penulisan Huruf Kapital dan Huruf Miring

No.	Identifikasi Kesalahan	Bagian Kesalahan	Penulisan Salah
1.	Penggunaan Huruf Kapital	Penulisan Huruf Kapital Pada Petikan Langsung	"semua proyek sudah dilelangkan..."
		Penulisan Huruf Kapital Pada Kata Pengacuan	...ibu bupati...
2	Penggunaan Huruf Miring	Penulisan Huruf Miring Pada Nama Asing	..multi years... ...zona oranye...

Bentuk kesalahan penggunaan huruf pada data di atas menyangkut pada kesalahan penggunaan huruf kapital dan penggunaan huruf miring. Data (1) pada kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu pada penulisan huruf kapital dalam petikan langsung “semua proyek sudah dilelangkan...” seharusnya ditulis “Semua proyek sudah dilelangkan...” sebab berdasarkan PUEBI penulisan pada petikan langsung menggunakan huruf kapital. Data (2) ‘...ibu bupati...’ belum tepat, sebab berdasarkan PUEBI seharusnya ditulis ‘...Ibu Bupati...’ karena menunjukkan kata pengacuan yang ditunjukkan kepada Ibu Bupati sebagai pengacuan dari nama sebenarnya.

Selanjutnya, data (4) dan (5) pada kesalahan penggunaan huruf miring yang ditunjukkan pada nama asing ‘...multi years...’ dan ‘...zona oranye...’ seharusnya menjadi ‘...*multi years*...’ dan ‘...*zona oranye*...’ sebab menurut PUEBI penulisan dengan menggunakan kata asing harus ditulis dengan huruf miring sebagai tanda bahwa kata tersebut sebagai kata dari unsur serapan bahasa lain, yaitu bahasa Inggris dengan kata ‘*years*’ yang berarti tahun dan ‘*zona oranye*’

yang diartikan sebagai wilayah dengan keberadaan resiko sedang untuk dikunjungi karena suatu dampak yang terjadi seperti yang tampak pada tabel kesalahan penggunaan kata di bawah ini:

Tabel 2 Kesalahan Penggunaan Kata

No.	Kesalahan Penggunaan Kata	Penulisan Salah
1.	Kata dasar	...ditelpon...
		...corona...
2.	Kata depan	Ke 10...
3.	Kata singkatan dan akronim	...DPRD..
		...PCNU...
		...nakes...
		...BPBJ Setda...
		...prokes...
4.	Penulisan angka dan bilangan	...10 proyek...
		...20 paket...
		...Rp 5 miliar...

Bentuk kesalahan berbahasa pada penggunaan kata di atas menyangkut beberapa kesalahan kata dasar, kata depan, kata singkatan dan akronim, serta penulisan angka dan bilangan. Kesalahan penggunaan kata depan pada data (5) ‘...ditelpon...’ seharusnya menjadi ‘...ditelepon...’ sebab berdasarkan KBBI V kata dasar ‘telpon’ ditulis ‘telepon’ sebagai bentuk baku yang diratikan sebagai pesawat dengan listrik dan kawat yang digunakan untuk bercakap-cakap antara dua orang yang berjauhan tempatnya. Hanya saja dalam pengucapan biasanya diucapkan dengan kata ‘telpon’ dengan menghilangkan konsosnan ‘-e’ pada kata tersebut. Selanjutnya kesalahan penggunaan kata dasar yang belum baku yaitu terdapat pada data (6) dengan kata dasar ‘...corona...’ sebab penggunaan kata yang tepat dan baku yaitu ‘...korona...’ seperti yang tertera dalam KBBI V bahwa korona sebagai struktur dengan bentuk seperti mahkota. Jika penulisannya menggunakan kata ‘...corona...’ perlu ditandai dengan huruf miring sebagai kata serapan dari bahasa asing, yaitu bahasa inggris, seperti ‘...*corona*...’.

Selanjutnya ada kesalahan dalam penulisan kata depan pada data (7) ‘Ke 10’ seharusnya ditulis ‘Ke-10’ sebab menurut PUEBI dalam penggunaan kata depan yang diikuti dengan nominal harus disertai dengan tanda pisah (-) untuk membatasi penyisipan kata yang memberi penjelasan selanjutnya. Berikutnya adalah kesalahan dalam penggunaan kata singkatan dan akronim yang terdapat pada data (8), (9), (10), (11), dan (12) , yaitu pada singkatan ‘...DPRD...’ seharusnya ditulis ‘...DPRD (Dewan perwakilan Rakyat Daerah)...’ sebab harus diikuti dengan penjelasan dari singkatan tersebut. Sama halnya pada kata ‘...PCNU...’ dan ‘...BPBJ Setda...’ seharusnya ditulis ‘...PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama)...’ dan ‘...BPBJ (Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah) Sekretariat Daerah...’ sedangkan untuk kesalahan penulisan akronim pada kata ‘...nakes...’ dan ‘...prokes...’ dalam penyampaian kalimat awal seharusnya ditulis kata penejelasan yaitu ‘...Tenaga Kesehatan (Nakes)...’ dan ‘...Protokol Kesehatan (Prokes)...’ sebab menurut PUEBI akronim juga perlu diikuti dengan nama penjelasnya.

Berikutnya terdapat kesalahan penggunaan angka atau bilangan pada data (13) dan (14) yaitu pada kata ‘...10 proyek...’ dan ‘...20 paket...’ seharusnya ditulis ‘...sepuluh proyek...’ dan ‘...duapuluh paket...’ sebab menurut PUEBI dalam kepenulisan bilangan dalam teks dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata yang ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian. Sedangkan pada data (15) ‘...Rp 5 miliar...’ seharusnya ditulis ‘...Rp5 miliar...’ sebab menurut PUEBI dalam kepenulisan bilangan yang dilambangkan yang dilambangkan dengan angka dan sebelumnya diikuti oleh huruf penulisannya harus digabung atau tanpa spasi.

Tabel 3 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No	Kesalahan Penggunaan Tanda Baca	Penulisan Salah
1.	Tanda baca koma (,) dan tanda titik (.)	<p>“...untuk penambahan alokasi insentif nakes bersumber dari mananya, dirinya tidak mengetahui persis”</p> <p>...selain untuk mencegah penyebaran virus corona, juga dalam rangka menyambut hari ulang tahun Bhayangkara ke 75 tahun.</p>

		Menurut dia, 10 paket pekerjaan fisik itu masuk dalam program strategis Pemkab Brebes, karena untuk menunjang pembangunan di beberapa sektor.
		Mereka harus diprioritaskan untuk divaksin. Karena rentan terpapar...

Bentuk kesalahan penggunaan tanda baca pada data di atas menyangkut kesalahan dalam penulisan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.). Pada data (16), (17), (18), dan (19) terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.) yaitu pada kalimat-kalimat berikut, "...untuk penambahan alokasi insentif nakes bersumber dari mananya, dirinya tidak mengetahui persis..." seharusnya ditulis menjadi "...untuk penambahan alokasi insentif nakes bersumber dari mananya dirinya tidak mengetahui persis". Perbaikan tersebut dilakukan karena sudah diawali oleh induk kalimat yaitu mengenai penambahan alokasi insentif nakes. Menurut PUEBI dalam penggunaan tanda baca (,) dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.

Data selanjutnya yaitu "...selain untuk mencegah penyebaran virus corona, juga dalam rangka menyambut hari ulang tahun Bhayangkara ke 75 tahun..." seharusnya ditulis "...selain untuk mencegah penyebaran virus corona juga dalam rangka menyambut hari ulang tahun Bhayangkara ke 75 tahun..." sebab dalam PUEBI bahwa tanda baca koma (,) dalam kalimat tersebut tidak diikuti oleh kata penghubung antarkalimat sedangkan untuk kalimat "Menurut dia, 10 paket pekerjaan fisik itu masuk dalam program strategis Pemkab Brebes, karena untuk menunjang pembangunan di beberapa sektor." Seharusnya menjadi "Menurut dia, 10 paket pekerjaan fisik itu masuk dalam program strategis Pemkab Brebes karena untuk menunjang pembangunan di beberapa sektor."

Menurut PUEBI ada sejumlah kata dalam bahasa Indonesia yang tidak didahului dengan tanda koma (,). Sebelum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan kata-kata tersebut, yaitu kata '...,karena...', '...,bahwa...', '...,maka...', dan '...,sehingga...' selalui didahului dengan

tanda baca koma dalam penulisannya. Akan tetapi, menurut PUEBI yang sudah disempurnakan kata-kata tersebut tidak perlu didahului dengan tanda baca koma (.). Sama halnya dengan tanda baca titik pada kalimat “Mereka harus diprioritaskan untuk divaksin karena rentan terpapar” seharusnya ditulis “Mereka harus diprioritaskan untuk divaksin karenarentan terpapar”. Kesalahan berbahasa dalam kepenulisan teks berita secara daring sebagai bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang yang terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan dan menjadi penyebab kekeliruan berbahasa.

Kekeliruan berbahasa tidak terjadi secara sistematis, bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai. Oleh karena itu, dalam kepenulisan teks berita harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI demi mempermudah pemahaman dalam penyampaian informasi yang disampaikan serta akan mengurangi resiko dalam kesalahan penafsiran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis, dan pembahasan mengenai analisis kesalahan berbahasa pada kumpulan teks berita daring radar tegal dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukannya beberapa kesalahan berbahasa pada penulisan huruf, penggunaan kata, dan tanda baca. Dalam penulisan huruf terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan beberapa kesalahan pada penulisan huruf miring. Dalam penggunaan huruf kapital ditemukan beberapa kesalahan, yaitu penulisan huruf kapital pada petikan langsung dan huruf kapital pada kata pengacuan. Sedangkan untuk kesalahan pada penulisan huruf miring terdapat pada kata serapan dari bahasa asing. Kesalahan berbahasa dalam penggunaan kata yaitu terdapat kesalahan dalam penulisan kata dasar, kata depan, singkatan dan akronim, serta penulisan angka atau bilangan. Kesalahan penggunaan singkatan dan akronim lebih banyak kesalahan karena tidak diikuti dengan penjelasan dari singkatan atau akronim yang dicantumkan. Selanjutnya yang terakhir ditemukan kesalahan berbahasa yang dalam penggunaan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, N.E. (2012). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 1 (1), p: 40-52.
- Hikmah dan Irma. (2021). “Analisis Implikatur Konvensional Meme dalam Surat Kabar Radar Tegal”. *Jurnal Literasi*, Vol. 05. (01), p: 58-63.
- Kuncoro, dkk., (2015). “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam TataranLinguistik Pada Surat-Surat Resmi Pada Surat-Surat Resmi di Kantor Desa Teguhan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.” *Jurnal: Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 03 (02), p: 66-75.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyawati, Erlin. (2018). “Koherensi dan Kohesi dalam Wacana “Ponggol Setan” di Harian Radar Tegal dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar.” Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Widya Dharma.
- Nisa, K. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru”. *Jurnal: Bindo Sastra*. Vol. 02 (02), p: 218-239.
- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Radartegal.com. 1 Juli 2021. <https://radartegal.com/2021/01/06/sempat-tuai- polemik-alokasi-insentif-nakes-brebes-ditambah-rp-10-milyar.73.html>
- Radartegal.com. 1 Juli 2021. <https://radartegal.com/2021/15/06/ tahun-ini-10 proyek-strategis-di-brebes-senilai-rp-200-miliar-dibangun.77.html>
- Radartegal.com. 1 Juli 2021. <https://radartegal.com/2021/28/06/takut-terkena covid-19-warga-jatinegara-antusias-disuntik-vaksin.85.html>.
- Rahmawati, dkk. 2020. “Analisis Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring dalam Teks Berita Online *Detiknews* dan *Tribunnews*”. *Jurnal: Bahasa dan Sastra Indonesia.*, Vol. 40 (01), p: 10-19.
- Rohmadi, M., dkk. (2018). “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Mipa (Studi Kasus di Sma Negeri 4 Surakarta)”. *Jurnal: Bahasa, sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 06 (01), p: 94-109.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, D., Sulistyaningsih. (2000). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.

